

Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar

M. Habibi¹, Annisa*²

^{1,2} Primary School Teacher Education Program, FIP, Universitas Negeri Padang, West Sumatra

*Correspondence email: annisa041020@gmail.com

Abstrak. TikTok sebagai salah satu *platform* media sosial yang paling banyak digunakan, menimbulkan kekhawatiran terhadap dampaknya pada keterampilan berbahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Artikel ini mengkaji dampak TikTok terhadap keterampilan berbahasa Indonesia siswa SD, strategi mengoptimalkan dampak positifnya, serta upaya orang tua dalam membatasi penggunaannya. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), bersumber dari empat basis data Scopus, Google Scholar, Garuda, dan Semantic Scholar mencakup publikasi 2020–2026. Dari 445 artikel, dipilih 15 artikel berdasarkan kriteria yang relevan. Hasil kajian menunjukkan TikTok memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif meliputi peningkatan keberanian berbicara, penambahan kosakata, kreativitas berbahasa, dan motivasi belajar. Dampak negatif mencakup penurunan penggunaan bahasa baku, berkurangnya kesantunan, serta kaburnya batas bahasa formal dan informal. Strategi yang disarankan meliputi pemanfaatan konten TikTok sebagai media literasi, pengintegrasian fitur-fiturnya dalam pembelajaran bahasa, dan pembuatan akun khusus belajar. Orang tua diharapkan aktif memantau, membatasi waktu, dan membimbing anak menggunakan teknologi digital secara bijak dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Media Sosial TikTok; Keterampilan Berbahasa.

Abstract. TikTok as one of the most widely used social media platforms, has raised concerns about its impact on Indonesian language skills among elementary school students. This article examines TikTok's effects on students' Indonesian language proficiency, strategies to optimize its positive impact on language learning, and parental efforts to regulate its use. A qualitative method with a *Systematic Literature Review* (SLR) approach was employed, drawing from four databases Scopus, Google Scholar, Garuda, and Semantic Scholar covering publications from 2020–2026. From 445 articles, 15 were selected based on relevant criteria. Findings revealed that TikTok has both positive and negative impacts. Positive effects include increased speaking confidence, vocabulary enrichment, creative language use, and learning motivation. Negative effects include declining use of standard language, reduced politeness, and blurred boundaries between formal and informal language. Recommended strategies include utilizing TikTok content as literacy media, integrating its features into language skills, and creating dedicated learning accounts. Parents are encouraged to actively monitor usage, set time limits, and guide children toward responsible digital technology use.

Keywords: TikTok Social Media, Language Proficiency.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan (Sihombing et al., 2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia termasuk Mata Pelajaran yang mempunyai peran penting untuk pembelajaran yang telah diajarkan sejak TK hingga jenjang perguruan tinggi. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan siswa dapat menggunakan kemampuannya secara otentik, fungsional dan komprehensif dalam berkomunikasi secara verbal dan tertulis (Rusnawati & Hendrano, 2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yang dipertimbangkan yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Habibi & Chandra, 2018). Keempat aspek keterampilan berbahasa ini saling berkaitan dan penting untuk diajarkan ketika belajar bahasa Indonesia.

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital, *platform* media sosial telah mengubah pola komunikasi anak-anak secara menyeluruh, termasuk siswa SD. TikTok menjadi salah satu *platform* paling populer di Indonesia, dengan jumlah pengguna aktif yang terus meningkat, termasuk anak usia 7–12 tahun. Konten TikTok yang didominasi penggunaan bahasa gaul, alih kode (*code-mixing*), dan unsur bahasa asing berpotensi memengaruhi perkembangan kompetensi berbahasa Indonesia siswa yang masih dalam tahap pembentukan (Virgie et al., 2025).

TikTok memberikan dampak yang beragam terhadap keempat keterampilan berbahasa Indonesia siswa di SD. Dalam keterampilan menyimak, TikTok memiliki *fitur* yang memungkinkan pembelajaran menyimak bersifat kooperatif dan interaktif, sehingga dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Dalam keterampilan membaca, konten interaktif TikTok membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran literasi, sehingga berpotensi menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa di SD. Dalam keterampilan berbicara, TikTok dapat meningkatkan kreativitas berbahasa dan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi, selain berdampak positif penggunaan TikTok pada siswa SD juga menimbulkan dampak negatif yaitu kesulitan berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta adanya resiko penyalahgunaan bahasa dan kesalahpahaman makna kata. Adapun dalam keterampilan menulis, bahasa siswa menulis karangan bercampur dengan bahasa TikTok berupa bahasa gaul atau bahasa kekinian, sedangkan bahasa baku hanya digunakan pada sebagian tulisan saja (Nurviantika & Umam, 2023).

Artikel terdahulu juga menunjukkan hasil yang beragam terkait penggunaan TikTok secara terarah dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan memfasilitasi interaksi yang lebih baik, namun penggunaan yang tidak terkontrol berdampak negatif pada kemampuan menulis formal dan penggunaan bahasa baku siswa. Selain itu penggunaan TikTok memberikan pengaruh yang negatif terhadap pembentukan kesantunan berbahasa siswa sekolah dasar, sehingga diperlukan perhatian serius terhadap dampak yang ditimbulkannya (Hidayah & Minsih, 2024). Artikel yang secara khusus memetakan dampak TikTok terhadap keterampilan berbahasa Indonesia siswa SD melalui pendekatan sistematis masih sangat terbatas.

Banyak artikel sebelumnya yang telah mengkaji dampak TikTok terhadap keterampilan berbahasa siswa SD. Keunikan artikel ini terletak pada perlunya melakukan tinjauan pustaka mengenai dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap kemampuan berbahasa Indonesia siswa SD dan keterbaruan sumber yang diambil sebagai kajian *literature review*-nya. Artikel ini bertujuan mengkaji: 1) dampak TikTok terhadap keterampilan berbahasa Indonesia siswa SD, 2) strategi dalam mengoptimalkan dampak positif TikTok bagi pembelajaran bahasa Indonesia di SD, 3) upaya orang tua dalam membatasi penggunaan TikTok pada siswa SD.

METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) mengenai dampak media sosial TikTok terhadap keterampilan berbahasa Indonesia siswa SD. SLR merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada metode penelitian atau riset tertentu dan pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu (Triandini et al., 2019). Ada empat tahapan dalam melakukan SLR yaitu: 1) identifikasi basis data, 2) identifikasi berdasarkan judul, 3) pencarian kesesuaian isi abstrak dan kata kunci, 4) penghapusan yang tidak sesuai dan penentuan artikel yang ditinjau (Nurjanah et al., 2022).

Untuk menjawab pertanyaan dalam artikel ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis artikel secara sistematis sesuai dengan tahapan yang telah dijelaskan sebelumnya. Tahap pertama dalam penelitian ini adalah memilih sumber basis data jurnal. Basis data yang digunakan dalam SLR ini adalah Scopus, Google Scholar, Garuda dan Semantic Scholar. Secara umum artikel-artikel ini diterbitkan dalam jurnal periode 2020-2026. Pencarian artikel jurnal dilakukan menggunakan kata kunci Boolean yang sesuai dengan pertanyaan penelitian: (“Dampak”), (“TikTok” atau “video pendek”), (“keterampilan berbahasa”), dan (“sekolah dasar”).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

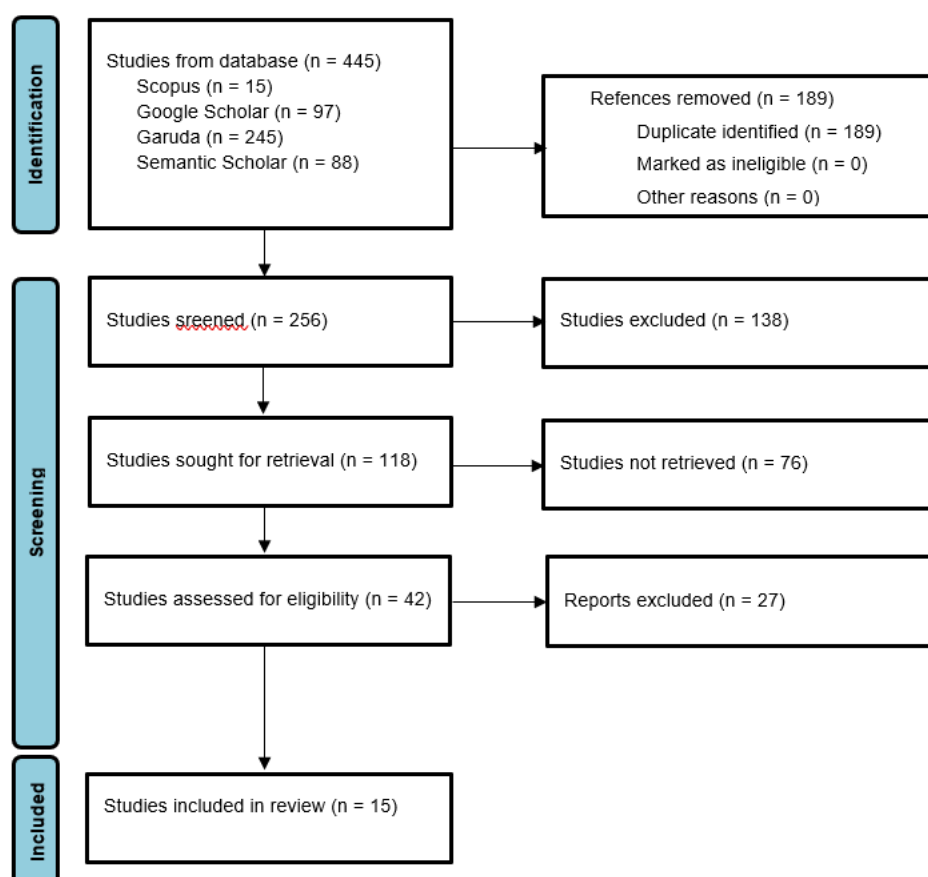
Pencarian *literature review* ini menggunakan bantuan aplikasi *Harzing's Publish or Perish* yang kemudian dipilih berdasarkan empat sumber yaitu Scopus, Google Scholar, Garuda dan Semantic Scholar. Artikel yang sesuai dengan kata kunci pencarian akan diambil jika memenuhi kriteria dan jika tidak akan diabaikan. Artikel yang diambil sesuai dengan identifikasi kata kunci pada tabel berikut.

Tabel 1. Identifikasi Kata Kunci

Tujuan	Kata Kunci Utama	Kata Kunci yang Dikembangkan
Dampak TikTok terhadap keterampilan berbahasa siswa SD.	Dampak, TikTok, keterampilan berbahasa, SD.	Dampak, TikTok, video pendek, pengaruh, analisis, keterampilan, kemampuan, berbahasa, gaya bahasa, SD.

Dari hasil pencarian artikel berdasarkan kata kunci ditemukan 15 artikel dari jurnal Scopus, 97 artikel dari jurnal Google Scholar, 245 artikel dari jurnal Garuda dan 88 artikel dari jurnal Semantic Scholar. Selanjutnya mengidentifikasi judul artikel, pada tahap ini artikel yang sudah ditemukan disaring. Artikel yang dipilih kemudian masuk dalam tahap penghapusan artikel jika memiliki kesamaan dengan artikel lain dari empat sumber pencarian tersebut. Hasil pencarian artikel secara menyeluruh berjumlah 445 artikel, setelah diidentifikasi berdasarkan judul artikel yang sesuai dengan judul artikel yang dikaji dan kesamaan judul artikel dengan artikel dari empat sumber pencarian tersebut setelah dihapus judul yang sama, jumlahnya berkurang menjadi 256 artikel.

Tahap setelah itu memperhatikan kesesuaian isi abstrak dan kata kunci dengan fokus pada artikel yang dikaji. Hal ini dilakukan dengan menyaring abstrak untuk menentukan kesesuaiannya. Dari artikel yang sudah disaring tadi berjumlah 256 artikel, setelah itu dipilih berdasarkan isi abstrak dan kata kunci, pada tahap ini jumlah artikel berkurang lagi menjadi 118 artikel. Tahap terakhir menghapus artikel yang tidak sesuai dan menentukan artikel yang akan ditinjau. Artikel yang tidak sesuai dengan artikel yang dikaji penulis akan dihapus. Penulis menghapus atau mengeluarkan beberapa artikel yang tidak sesuai berdasarkan topik dengan membaca seluruh teks artikel, kemudian mengidentifikasi 15 artikel. Distribusi jumlah artikel dari tahun 2020-2026 ditunjukkan pada diagram SLR PRISMA berikut.



Gambar 1. Diagram PRISMA

Sebanyak 15 artikel yang penulis temui sesuai dengan topik artikel yang dikaji yaitu berkaitan dengan dampak sosial media TikTok terhadap keterampilan berbahasa Indonesia siswa SD berikut ini hasil dari 15 artikel tersebut.

Tabel 2. Hasil Review

No.	Penulis	Judul	Hasil
1.	Daulay et al. (2025)	Dampak Media Sosial TikTok terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas V SD Negeri 0607 Pagaran Batu	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok memiliki dampak terhadap keterampilan berbahasa anak yang terdiri dari dampak positif serta dampak negatif pada siswa kelas V SD Negeri 0607 Pagaran Batu.
2.	Khairunnisa et al. (2025)	Dampak Media Sosial TikTok terhadap Kemampuan Bahasa Anak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok ternyata berdampak pada perkembangan kosakata dan gaya berbicara anak. Perubahan juga terjadi pada struktur kalimat yang digunakan, dari yang semula sederhana menjadi lebih kompleks dan ekspresif.
3.	Sundari et al. (2025)	Media Sosial Tiktok dan Perkembangan Bahasa Komunikasi pada Siswa Sekolah Dasar: Kajian <i>Psiko-Sosiolinguistik</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok berpengaruh terhadap perkembangan bahasa komunikasi siswa SDN 1 Katemas, khususnya di kelas tinggi. Berdasarkan analisis konten video TikTok yang sering mereka akses, ditemukan bahwa siswa cenderung meniru kosakata populer, seperti istilah gaul, jargon, dan campuran bahasa Indonesia-Inggris yang sedang tren.
4.	Maslihah et al. (2025)	Dampak Media Sosial TikTok terhadap Gaya Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial TikTok memberikan pengaruh negatif dan positif mengenai aplikasi TikTok terhadap perkembangan bahasa anak.
5.	Tantia & Mustika (2023)	Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Berbahasa Siswa Kelas IV SDN 018 Pekanbaru	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada SDN 018 Pekanbaru terdapat dampak dari media sosial terhadap perilaku berbahasa siswa di kelas IV.
6.	Jamaludin et al. (2023)	Kajian Literatur: Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Anak Usia Sekolah Dasar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok terhadap siswa SD berdampak positif dan negatif dalam perilaku berbahasa yang baik.
7.	N & Lestari (2021)	Pengaruh Aplikasi Tiktok terhadap Perkembangan Bahasa Siswa Sekolah Dasar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi TikTok ini membawa banyak pengaruh baik negatif maupun positif dalam perkembangan bahasa siswa SD.
8.	Wati (2022)	Dampak “Tiktok” pada Kemampuan Berkomunikasi Siswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial TikTok berdampak terhadap kemampuan komunikasi siswa baik secara positif maupun negatif.
9.	Dahlan et al. (2025)	Pengaruh TikTok terhadap Perkembangan Bahasa Formal pada Siswa Sekolah Dasar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok berpengaruh terhadap kemampuan bahasa formal siswa.
10.	Novianti et al. (2026)	Analisis Penggunaan Bahasa Gaul oleh Siswa Sekolah Dasar di Era Media Sosial TikTok dan Impikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan bahasa siswa SD.
11.	Belinda & Abidin (2023)	Analisis Penguasaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kesantunan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok oleh siswa mempengaruhi cara berbahasa atau berbicara siswa menjadi tidak sopan dan

			menyebabkan perubahan tutur kata siswa.
12.	Putri & Mareza (2025)	Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Gaya Komunikasi Verbal Peserta Didik Kelas V Di SD Negeri 1 Tambaksogra	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok berpengaruh terhadap gaya komunikasi verbal siswa kelas V di SD Negeri Tambaksogra.
13.	Jumaria et al. (2024)	Analisis Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Kemampuan Berbicara Ditinjau dari Penemuan Diksi Baru Siswa Kelas V SDN 2 Buloh	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok pada siswa berdampak pada kemampuan siswa kelas V SDN 2 Buloh dalam berbicara di sekolah dengan menggunakan diksi baru ala TikTok, sehingga kemampuan berbicara siswa kelas V dalam situasi yang formal banyak merasa gugup ketika berbicara di depan umum.
14.	Santoso & Sukartiningsih (2021)	Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial TikTok Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Trososbo II	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial TikTok memberikan pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SD pada pembelajaran abahasa Indonesia materi penguasaan cerita, alur, serta karakter tokoh dalam sebuah cerita fiksi.
15.	Hidayah & Minsih (2024)	Pengaruh Aplikasi TikTok terhadap Perkembangan Kesantunan Berbahasa Pada Siswa di Sekolah Dasar	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok pada siswa SD berdampak terhadap antusiasme mereka terhadap komunikasi yang efektif dan penggunaan bahasa formal.

Pembahasan

1. Dampak TikTok terhadap Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa SD.

Penggunaan TikTok pada siswa SD memiliki dampak positif dan negatif terhadap keterampilan berbahasa siswa SD. Adapun dampak positif dari penggunaan TikTok terhadap keterampilan berbahasa Indonesia siswa SD yaitu:

a. Meningkatkan Keberanian Berbicara Siswa.

Penggunaan TikTok secara tidak langsung melatih keberanian siswa dalam berbicara di depan umum. Ketika siswa sering menonton konten kreator yang tampil percaya diri, ekspresif, dan komunikatif di TikTok, mereka secara alami merasa terinspirasi untuk melakukan hal yang sama. Mereka mulai memperhatikan bagaimana seseorang menyampaikan cerita dengan intonasi yang menarik, menggunakan gestur tubuh yang tepat, serta memilih kata-kata yang mudah dipahami oleh pendengar. Proses meniru ini, meskipun berlangsung tanpa disadari, memberikan dampak nyata pada kepercayaan diri siswa. Dalam lingkungan sekolah, hal ini terlihat dari meningkatnya keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat saat diskusi kelas, bercerita di depan teman-teman, hingga tampil dalam kegiatan presentasi. Dengan kata lain, TikTok secara tidak langsung berfungsi sebagai "panggung latihan" yang membentuk mental dan keberanian berbicara siswa sejak dini.

b. Menambah Kosakata Baru Siswa.

TikTok telah menjadi salah satu sumber utama munculnya kosakata dan diksi baru yang diserap oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui video-video pendek yang mereka tonton setiap harinya, siswa secara tidak sadar mulai mengenal dan mempelajari berbagai ungkapan, istilah populer, serta kata-kata baru yang sebelumnya belum pernah mereka dengar. Kata-kata tersebut kemudian mereka gunakan secara aktif dalam percakapan dengan teman sebaya maupun dalam kehidupan sosial mereka. Meskipun sebagian besar kosakata yang diserap merupakan bahasa gaul atau bahasa tidak baku, hal ini tetap menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyerap dan menggunakan kosakata baru terus berkembang. Apabila proses ini diarahkan dengan tepat oleh guru dan orang tua, misalnya dengan memperkenalkan padanan kata baku dari istilah gaul yang mereka pelajari, maka penambahan

kosakata ini dapat menjadi bagian yang positif dalam pengembangan kemampuan berbahasa siswa (Jumaria et al., 2024).

- c. Meningkatkan Kreativitas Berbahasa Siswa.
Berbagai konten kreatif yang tersebar luas di TikTok terbukti mampu menginspirasi siswa untuk berpikir lebih inovatif dalam menggunakan bahasa. Siswa yang rutin mengonsumsi konten-konten menarik di *platform* ini cenderung lebih berani bereksperimen dengan bahasa, misalnya dengan menyusun kalimat yang unik, memilih diksi yang tidak biasa, atau menyampaikan ide dengan cara yang lebih segar dan tidak monoton. Mereka juga belajar bahwa bahasa bukan sekadar alat komunikasi biasa, melainkan sebuah medium ekspresi yang dapat dibuat semenarik dan sekreatif mungkin. Kreativitas berbahasa yang tumbuh dari paparan konten TikTok ini sesungguhnya merupakan potensi besar yang perlu dimanfaatkan sebaik-baiknya. Jika guru dan orang tua mampu mengarahkan kreativitas tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran yang terstruktur, seperti membuat puisi, menulis cerita pendek, atau membuat video edukasi sederhana, maka kemampuan berbahasa siswa dapat berkembang secara optimal dan terarah (Nafi'ardina & Amalia, 2024).
- d. Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa.
Adanya konten pembelajaran di TikTok dapat membangkitkan minat dan semangat siswa dalam belajar Bahasa Indonesia. Berbeda dengan metode belajar konvensional yang seringkali dianggap membosankan, konten pembelajaran di TikTok dikemas dengan cara yang singkat, ringan, visual, dan menyenangkan sehingga lebih mudah diterima oleh siswa. Materi yang sebelumnya terasa berat dan sulit dipahami menjadi lebih mudah dicerna ketika disajikan melalui video pendek yang kreatif dan menghibur. Siswa pun menjadi lebih antusias untuk mencari tahu lebih lanjut tentang topik yang mereka temukan di TikTok, sehingga proses belajar berlangsung secara lebih aktif dan menyenangkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa TikTok memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran bahasa yang efektif. Namun, agar potensi tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal, diperlukan peran aktif guru dalam mengintegrasikan konten TikTok ke dalam kegiatan belajar mengajar, serta bimbingan orang tua agar siswa tetap menggunakan *platform* ini secara bijak dan bertanggungjawab (Santoso & Sukartiningsih, 2021).

Adapun dampak negatif dari penggunaan TikTok terhadap keterampilan berbahasa Indonesia siswa SD, yaitu:

- a. Menurunkan Penggunaan Bahasa Baku.
Paparan bahasa informal yang terus-menerus dari konten TikTok menyebabkan siswa semakin jarang menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Mereka terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa gaul, singkatan, dan istilah tidak formal sehingga kemampuan menulis dan berbicara sesuai kaidah Bahasa Indonesia menjadi semakin menurun. Kondisi ini menjadi tantangan serius dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD (Novianti et al., 2026).
- b. Kesantunan dalam Berbahasa Menurun.
Konten TikTok yang tidak tersaring dengan baik seringkali menampilkan bahasa yang kurang sopan dan tidak sesuai dengan norma komunikasi yang berlaku. Siswa yang terpapar konten semacam ini cenderung meniru dan menggunakan bahasa tersebut dalam keseharian mereka, bahkan saat berbicara dengan guru maupun orang yang lebih tua. Minimnya pengawasan orang tua dalam memilih konten yang ditonton menjadi salah satu faktor utama menurunnya kesantunan berbahasa siswa (Belinda & Abidin, 2023).
- c. Batas antara Bahasa Formal dan Informal menjadi Tidak Jelas.
Lamanya penggunaan TikTok membuat siswa kesulitan membedakan konteks penggunaan bahasa formal dan informal. Mereka cenderung menggunakan bahasa santai dalam situasi yang seharusnya menggunakan bahasa formal, seperti saat presentasi di kelas atau menulis karangan. Ketidakmampuan membedakan ragam bahasa ini tentu berdampak negatif pada perkembangan kemampuan berbahasa siswa secara keseluruhan (Putri & Mareza, 2025).

2. Strategi dalam Mengoptimalkan Dampak Positif TikTok untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.

Strategi yang dapat digunakan dalam mengoptimalkan dampak positif TikTok untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, yaitu:

- a. Memanfaatkan Konten TikTok sebagai Media Literasi.
Guru dapat membuat konten video pendek bertemakan cerita pendek, dongeng, atau puisi yang disesuaikan dengan tren positif di kalangan siswa. Tujuannya agar video tersebut mudah muncul di halaman *For You Page* (FYP) siswa tanpa harus dicari terlebih dahulu, sehingga siswa secara tidak langsung terpapar dengan konten literasi yang menarik dan sesuai (Zahira et al., 2024).
- b. Mengintegrasikan *Fitur* TikTok dengan Keterampilan Bahasa Indonesia.
Berbagai *fitur* TikTok seperti perekam suara, perekam video, suara latar, edit, dan duet dapat dipadukan langsung dengan kompetensi dasar pembelajaran Bahasa Indonesia. Misalnya, *fitur* rekam video digunakan untuk tugas cerita pendek, *fitur* duet untuk kegiatan diskusi antar siswa dan *fitur* edit untuk membuat peta konsep buku fiksi maupun nonfiksi, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan kreatif (Julianto, 2022).
- c. Membuat Akun Khusus TikTok untuk Pembelajaran.
Orang tua dan guru perlu membuat akun TikTok khusus yang diperuntukkan bagi anak agar konten yang muncul dapat dikendalikan dan diarahkan pada video-video pembelajaran. Strategi ini meliputi mengikuti (*follow*) akun kreator pendidikan, menyukai video pembelajaran bahasa, serta menandai video yang tidak relevan sebagai "tidak tertarik", sehingga algoritma aplikasi secara otomatis akan memunculkan konten yang sesuai dengan kebutuhan belajar anak (Malik & Nurhadi, 2023).
- d. Memanfaatkan Algoritma Aplikasi TikTok.
Algoritma TikTok bekerja berdasarkan aktivitas pengguna seperti video yang disukai, dikomentari, durasi tontonan, dan akun yang diikuti. Dengan memahami cara kerja algoritma ini, guru dan orang tua dapat mengarahkan konten yang muncul di halaman utama anak menuju video-video pembelajaran keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Malik & Nurhadi, 2023).

3. Upaya Orang Tua dalam Membatasi Penggunaan TikTok pada Siswa SD.

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam membatasi penggunaan TikTok pada anaknya yaitu (Nafi'ardina & Amalia, 2024):

- a. Membagi Waktu.
Sebagian orang tua menerapkan aturan penggunaan ponsel bagi anak-anak mereka dengan mewajibkan penyelesaian kegiatan prioritas terlebih dahulu, seperti mengerjakan tugas sekolah dan belajar, sebelum diperbolehkan menggunakan ponsel. Langkah ini bertujuan agar anak tidak berlebihan dalam menggunakan perangkat tersebut dan tetap fokus pada hal-hal yang lebih penting. Adapun penggunaan ponsel sejatinya hanya difungsikan sebagai sarana hiburan di waktu senggang yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak.
- b. Melakukan Pengawasan.
Anak-anak sangat menyukai TikTok sebagai sarana hiburan di dunia digital, karena *platform* ini dinilai mampu memberikan kesenangan dan membantu mereka melepas kejenuhan maupun tekanan setelah beraktivitas. TikTok sendiri merupakan sebuah *platform* berbasis komunitas yang lahir dari Tiongkok, yang menyediakan ruang bagi penggunanya untuk berkreasi dalam membuat video musik berdurasi pendek sesuai dengan imajinasi dan kemampuan masing-masing.
- c. Memberikan Nasehat (Pengarahan).
Selain menerapkan aturan penggunaan perangkat digital, orang tua juga berperan aktif dalam melindungi anak dari dampak negatif hiburan digital dengan cara memberikan pemahaman, nasihat, serta bimbingan yang terarah kepada anak mengenai cara menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian sistematis terhadap 15 artikel yang diterbitkan pada periode tahun 2020–2026, dapat disimpulkan bahwa penggunaan TikTok memberikan dampak terhadap keterampilan berbahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Secara positif, TikTok mampu meningkatkan keberanian berbicara siswa, memperkaya kosakata, mendorong kreativitas berbahasa, serta meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia. Namun di sisi lain, penggunaan TikTok yang tidak terkontrol juga menimbulkan dampak negatif yaitu menurunnya penggunaan bahasa baku, berkurangnya kesantunan berbahasa, serta kaburnya batas antara ragam bahasa formal dan informal. Temuan ini menunjukkan bahwa dampak TikTok terhadap keterampilan berbahasa Indonesia siswa SD sangat bergantung pada cara penggunaannya, apakah terarah dan terbimbing atau dibiarkan tanpa pengawasan. Strategi yang tepat dari pihak guru dan orang tua menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan potensi positif *platform* ini. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya didasarkan pada kajian literatur dari empat basis data dengan rentang waktu tertentu, sehingga belum mencakup seluruh penelitian yang sesuai.

Saran

Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji secara lebih mendalam dampak TikTok terhadap masing-masing keterampilan berbahasa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpisah dan terukur melalui penelitian langsung di lapangan. Selain itu, diperlukan penelitian yang membandingkan efektivitas berbagai strategi pembelajaran berbasis TikTok di berbagai ruang lingkup sekolah dasar yang berbeda, baik dari segi wilayah, latar belakang sosial ekonomi, maupun tingkat pengawasan orang tua. Penelitian eksperimen atau kuasi-eksperimen juga dapat dilakukan untuk mengukur secara lebih akurat sejauhmana penerapan TikTok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berperan pada peningkatan keterampilan berbahasa siswa. Implikasi penelitian ini menegaskan perlunya pengembangan kebijakan literasi digital di sekolah dasar yang secara jelas mengatur pemanfaatan media sosial dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Belinda, L.N., & Abidin, Y. (2023). Analisis penggunaan aplikasi tiktok terhadap kesantunan berbahasa siswa Sekolah Dasar. *ESJ: Elementary School Journal*, 13(4), 492–497. <https://doi.org/https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/view/53530>
- Dahlan, N.S., Salsabila, N., Anriani, S., Nasir, A.M., & Natsir, S.Z.M. (2025). Pengaruh TikTok terhadap perkembangan bahasa formal pada siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 452–462. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.36395>
- Daulay, I.S., Siregar, L.A., & Hasibuan, A. (2025). Dampak media sosial TikTok terhadap keterampilan berbahasa siswa kelas V SD Negeri 0607 Pagaran Batu. *Journal Education Innovation*, 3(2), 551–561. <https://doi.org/10.65474/w7s5e209>
- Habibi, M., & Chandra. (2018). Strategi direct writing activity sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis deskripsi bagi siswa kelas II SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i1.100032>
- Hidayah, N., & Minsih. (2024). Pengaruh aplikasi TikTok terhadap perkembangan kesantunan berbahasa pada siswa di sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2443–2452. <https://doi.org/10.58230/27454312.565>
- Jamaludin, U., et al. (2023). Kajian literatur: Pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap anak usia sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 5309–5322.
- Julianto, I.R. (2022). Potensi aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran berintegrasi Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Metamorfosa*, 11(1), 71–82. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v11i1.2065>
- Jumaria, S. (2024). Analisis penggunaan aplikasi TikTok terhadap kemampuan berbicara ditinjau dari penemuan diksi baru siswa kelas V SDN 2 Buloh. *Literasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 452–462. <https://doi.org/10.26877/literasi.v4i2.19006>
- Khairunnisa, G.A., Rachmah, H., & Afrianti, N. (2025). Dampak media sosial TikTok terhadap kemampuan bahasa anak. *Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD*, 5(2), 115–120. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v5i2.8287>

- Malik, R., & Nurhadi, J. (2023). Strategi pembelajaran keterampilan berbahasa anak menggunakan algoritma aplikasi TikTok, Instagram Reels, dan YouTube Shorts. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 119–132. <https://doi.org/10.29300/disastra.v5i1.3224>
- Maslihah, M., Rodiah, H., Taufikurrahman, F., Apriliana, D., Muliana, M., Astuti, S., & Hapis, M. R. (2025). Dampak media sosial TikTok terhadap gaya bahasa anak usia sekolah dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(7), 11141–11147. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i7.4549>
- N, P.S., & Lestari, T. (2021). Pengaruh aplikasi TikTok terhadap perkembangan bahasa siswa sekolah dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 8(2), 115–121. <https://doi.org/10.24042/terampil.v8i2.8920>
- Nafi'ardina, N., & Amalia, N. (2024). Kajian dampak TikTok pada siswa sekolah dasar: Kelebihan dan implikasi pendidikan. *JEE: Journal Elementary Edukasia*, 7(1), 2392–2410. <https://doi.org/10.31949/jee.v7i1.8279>
- Novianti, E., Hidayati, H., Sandika, H., & Ratnasari, D. T. (2026). Analisis penggunaan bahasa gaul oleh siswa sekolah dasar di era media sosial TikTok dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. *JIPDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 1508–1518. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.4304>
- Nurjanah, I., Ana, A., & Masek, A. (2022). Systematic literature review: Work readiness of vocational high school graduates in facing the Industrial 4.0 era. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 28(2), 139–153. <https://doi.org/10.21831/jptk.v28i2.48552>
- Nurviantika, D.M., & Umam, N.K. (2023). The effect of TikTok on the use of standard language in grade 4 elementary school children. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 533–542. <https://doi.org/10.51276/edu.v4i2.397>
- Putri, N.P., & Mareza, L. (2025). Pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap gaya komunikasi verbal peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Tambaksogra. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 285–296.
- Rusmawati, Q.S., & Hendratno. (2024). Pengembangan media diorama bilik cerita untuk keterampilan menulis cerita fiksi siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(4), 655–666.
- Santoso, L.T.U., & Sukartiningsih, W. (2021). Pengaruh pemanfaatan media sosial TikTok terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Trosobo II. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(9), 3188–3197.
- Sihombing, A.R.D., Sianturi, A., Butar-Butar, F.K., & Surip, M. (2024). Peran Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan di era globalisasi. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(3), 9–18. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i3.912>
- Sundari, Sutardi, & Mustofa. (2025). Media sosial TikTok dan perkembangan bahasa komunikasi pada siswa Sekolah Dasar: Kajian psiko-sosiolinguistik. *HASTAPENA: Jurnal Bahasa, Sastra, Pendidikan dan Humaniora*, 2(1), 69–79.
- Tantia, A.C., & Mustika, D. (2023). Dampak media sosial TikTok terhadap perilaku berbahasa siswa kelas IV SDN 018 Pekanbaru. *ELSCHO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.25299/elscho.2023.13489>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G.W., & Iswara, B. (2019). Metode systematic literature review untuk identifikasi platform dan metode pengembangan sistem informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63–77. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Virgie, W.V., Sekaringtyas, T., & Wahyudiana, E. (2025). Analisis pustaka mengenai dampak penggunaan aplikasi TikTok oleh siswa kelas tinggi Sekolah Dasar terhadap perilaku sosial. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(2), 248–264. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6877>
- Wati, P.K. (2022). Dampak TikTok pada kemampuan berkomunikasi siswa. *CERDAS: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 33–42. <https://doi.org/10.58794/cerdas.v1i2.183>
- Zhahira, B.S., Fauziah, H.G., Nugraha, M.P., & Damayanti, W. (2024). Meningkatkan minat literasi siswa Sekolah Dasar melalui pemanfaatan aplikasi TikTok. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2848–2856. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7852>